

BENTUK-MAKNA DAN FUNGSI KATA TUGAS DALAM BAHASA MELAYU MANADO

Djeinnie Imbang

*Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
djeinnie@yahoo.com*

ABSTRAK

Ada tiga hal yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu bentuk-bentuk kata tugas, maknanya dan fungsinya dalam tuturan. Kata tugas dibedakan dengan kategori; nomina, verba, adjektiva, dan adverbial karena kata tugas tidak mengemban makna leksikal seperti keempat kategori itu, tetapi memiliki makna gramatikal, artinya bermakna ketika ada dalam tataran frase atau kalimat. Dengan menggunakan metode simak dan cakap dalam pengumpulan data serta dilanjutkan metode analisis dari Mahsun (2005), yakni metode padan intralingual dari data yang bersumber pada informan penutur aktif bahasa Melayu Manado maka didapatkan bentuk-bentuk kata tugas berpola suku kata yang bervariasi dari satu suku kata sampai empat suku kata. Makna dari bentukan itupun bervariasi, yakni ada yang bermakna lebih dari satu. Bentukan-bentukan yang terdeskripsi pun memiliki fungsi, yakni sebagai atribut, seperti penjelas dan penegas.

Kata kunci: *kata tugas, bentuk-makna, fungsi*

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Manado merupakan lingua franca di Sulawesi Utara dan dianggap sebagai suatu dialek regional bahasa Melayu, karena anasir-anasir leksikonnya banyak kesamaan dengan bahasa Melayu (Salea Warouw, 1977:8). Bahasa Melayu Manado dipakai pula oleh penduduk Sulawesi Utara dalam kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi antarsuku yang telah menetap di Manado dan sekitarnya. Penggunaan bahasa Melayu oleh penuturnya berdampingan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Walaupun demikian, pemakaian bahasa Melayu Manado telah menyebar ke beberapa daerah, seperti Bolaang Mongondow, Gorontalo, Sangir dan Talaud, bahkan Sulawesi Tengah. Hal tersebut disebabkan adanya mobilitas penduduk akibat perdagangan, perkawinan, atau akulturasi budaya dan secara langsung bersentuhan dengan penutur asli bahasa Melayu Manado.

Dalam setiap aktivitas, cenderung penggunaan bahasa Melayu Manado semakin nyata karena dipakai sebagai alat komunikasi tidak resmi dalam kehidupan masyarakat yang beragam suku, juga dalam kegiatan masyarakat yang heterogen. Hal ini memberi ketertarikan tersendiri bagi pengamat/peneliti bahasa untuk mengkajinya dari berbagai

aspek kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis yang mengemban makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal ditelusuri dalam empat kelas kata, yakni nomina, verba, adjektiva, dan adverbial sedangkan makna gramatikal ditelusuri dalam kata tugas (Alwi Hasan, dkk. Kridalaksana, 1982., Lamuddin Finosa, 1993)

Ketertarikan meneliti khusus pada makna gramatikal dalam bahasa Melayu Manado karena dalam tuturan lisan sangat terasa banyaknya kata-kata seperti *so, mo, jo, pang, akang, komang, do?e, tuangali* yang tidak memiliki makna leksikal, tetapi sangat berpengaruh ketika interaksi berlangsung. Kata-kata tersebut dikategorikan kata tugas. Makna kata tugas ini ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat, seperti *so makang so ngana* ‘sudah makankah Anda’. Selain itu, bentuk *so* dalam kalimat ini mempunyai fungsi penegas. Dalam kaitan itulah, maka akan dideskripsikan bentuk-makna kata tugas dan fungsi-fungsinya dalam tuturan.

Penelitian tentang bahasa Melayu Manado sudah banyak dilakukan, bahkan mungkin sudah dilakukan berulang-ulang, baik oleh peneliti maupun mahasiswa yang menyelesaikan studi, di antaranya Silangen Sumampouw (1977) mendeskripsikan bahasa Melayu Pante merupakan dialek Melayu Manado, Karisoh-Nayoan, dkk (1981) menekankan kekinian dari pengamatan morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Manado, Salea-Warouw (1985) dalam Kamus Manado-Indonesia memberikan contoh kosa kata bahasa Melayu Manado yang berkaitan dengan kenyataan dan kehidupan sehari-hari. Beliau menjelaskan fonologi sebagai titik pijakan informasinya, dan mahasiswa bimbingan Mariska Hartanti (2013) Bentuk, Fungsi, dan Makna Awalan Bahasa Melayu Manado, Qomariah Nurul (2014) Verba Iteratif dalam Bahasa Melayu Manado). Hal lain yang cukup menarik ketika diketahui tulisan yang berbentuk makalah dari Salea Warouw berjudul “ So dan Mo dalam Bahasa Melayu Manado. “ tetapi makalah itu tidak ditemukan lagi sehingga tidak dapat dibaca lagi deskripsinya. Hasil penelitian ini memfokuskan pada kata tugas dalam bahasa Melayu Manado. Sebagaimana dikatakan Finoza (1993) kata tugas bukanlah nama satu jenis kata, melainkan kumpulan kata dan partikel. Kumpulan ini tepat dinamakan rumpun kata tugas. Anggota rumpun kata tugas, yaitu preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Populasi penelitian ini, yakni masyarakat penutur bahasa Melayu Manado yang berdomisili di Manado.

Purposive Sample yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menentukan lima informan yang aktif menggunakan bahasa Melayu Manado dalam situasi informal, yaitu berstatus mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga, sopir, dan penjaga warung.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data, yaitu metode cakap dan metode simak (Mahsun, 2005., Sudaryanyo 1990, 1993). Kedua metode ini dilakukan bersamaan. Percakapan dilakukan dengan informan ketika terlebih dahulu dilakukan pengamatan pada setiap interaksi dalam berbagai situasi informal yang di dalamnya ditemui bentuk-bentuk kata yang tidak memiliki makna leksikal. Metode ini memiliki teknik dasar teknik pancing sehingga beberapa contoh disampaikan dan informan menanggapi dengan membuat kalimat atau frase lainnya.

Selanjutnya, semua data yang diperoleh diidentifikasi dan dikasifikasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual (Mahsun, 2005) untuk mendapatkan bentuk-makna kata tugas dan fungsi kata tugas dalam tuturan bahasa Melayu Manado.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini dideskripsikan tujuan penelitian, yaitu bentuk-bentuk dan makna kata tugas serta fungsinya.

Bentuk dan Makna Kata Tugas

Berpola satu suku kata

(1) da menandai beberapa makna

(a) makna ‘keberlangsungan’ suatu pekerjaan atau keadaan.

Contoh : waktu itu torang da makan

’waktu itu kami ada/sedang makan’

(b) makna ‘hasil’ suatu pekerjaan

Contoh : tu rumput ngoni da potong ngoni kase ambor supaya kering

Itu rumput kamu ada potong kamu beri hambur supaya kering

’rumput yang kamu potong kamu hambur supaya kering’

(2) dang menandai makna ‘penegasan’ kata-kata yang mendahuluinya.

Contoh : Ya do’e bukang maeng dang

’ya bukan main ya!’

(3) deng menandai beberapa makna

(a) Bersama dengan yang lain

Contoh : Bagitu lai deng ngana

'begitu juga dengan Anda '

(b) Perbandingan dengan yang lain

Contoh : Mar kalu tu kauntungan nyanda? klop deng tu da dapa sama jo
deng nyanda

'Tetapi jika keuntungan tidak sesuai dengan yang didapat sama
saja dengan tidak ada '

(c) Penambahan dengan yang lain

Contoh : Deng kalu mo pigi mo dapa lebe banya? mencari so aman

'Tambahkan lagi jika mau pergi akan dapat lebih banyak'

(4) di menandai makna tempat

Contoh: sampe di sini jo ta pe cirita

'sekian saja cerita saya '

(5) co menandai makna ajakan

Contoh: E, co ngoni lia ni gambar pe dapa tako

' Ayuh, coba lihat gambar ini sangat menakutkan '

(6) e menandai makna penyapaan terhadap lawan bicara

Contoh: E, ngana do' so nyanda basket

' Hei, engkau tak mempedulikan lagi ya '

(7) en menandai penggabungan dan penambahan

Contoh: cirita orang pante en dorang pe hidop

' Cerita tentang orang-orang yang berdiam di tepi pantai
dan pencaharian mereka (menandai penggabungan)

. . . . en tu mode kua' nyanda pernah tatinggal

' . . . dan model itu tidak pernah ketinggalan ' (menandai
penambahan)

(8) for menandai makna penujuan

Contoh: Torang da bawa nasi kuning deng ikang for mo makang
di jalang

' Kami membawa nasi kuning dan ikan untuk di makan di
jalan '

(9) ja/jaga menandai makna kebiasaan melakukan sesuatu atau makna
keberlangsungan sesuatu

Contoh: Dorang ja bajual ikang masa
 ‘Mereka biasa menjual ikan masak ‘ (menandai kebiasaan)
 Biar ujang torang nya’ ja pake kua’
 ‘Walaupun hujan kami tidak hiraukan ‘ (menandai keberlangsungan)

(10) jang menandai makna pengandaian

Contoh: jang pigi ngana jang ta pi klak
 ‘Engkau tidak boleh pergi, seandainya engkau pergi akan saya laporkan ‘

(11) jo menandai makna anjuran

Contoh: lebe bae torang bacere jo
 ‘ Lebih baik kita bercerai saja ‘

(12) kong menandai makna kelanjuta suatu peristiwa

Contoh: kase kaluar jo tu dofoma kong makang jo
 ‘ keluarkan saja bekal lalu makanlah ‘

(13) lei/lagi/le menandai makna pengulangan dan penyamaan

Contoh: Masa bawora falinggir kita lia so mulai lagi di jalang-jalang
 ‘ Musim layang- layang sudah mulai di jalan-jalan ‘

(14) mar menandai makna pembatalan sesuatu yang lain

Contoh: Kita suka pigi mar nyanda ada doi
 ‘ Saya ingin pergi tetapi tidak ada uang ‘

(15) mo menandai makna niat dan bakal

Contoh: Torang kasiang mo mencari foti-foti
 ‘ Kasihan kami mau mencari nafkah sedikit-sedikit ‘ (niat)
 Kita dengar torang pe skola mo libur satu minggu
 ‘ Saya dengar sekolah kita akan libur seminggu ‘ (bakal)

(16) nda’/nyanda’/nya menandai makna pengingkaran dan pembatasan

Contoh: Torang nda’ sangka sama skali
 ‘ Kami tidak menyangka sama sekali ‘ (pengingkaran)
 Cukup bajalang kaki deri nyanda’ talalu jao

‘ Cukup dengan berjalan kaki karena tidak terlalu jauh ‘ (pembatasan)

(17) no menandai makna penegasan dan kelanjutan

Contoh: tu gambar di filem itu porno no
 Gambar-gambar di film itu betul-betul porno (penegasan)
No for itu kita mo bacerita sadiki
 ‘Dan untuk itu saya akan bercerita sedikit’ (kelanjutan)

(18) of menandai makna alternatif

Contoh : Sapa mo pigi dia of ngana
 ‘siapa yang akan pergi dia atau engkau’.

(19) pa menandai makna pengacuan orang atau kata ganti orang atau milik orang.

Contoh : Serta kita bilang pa mner, dia bilang tunggu jo
 ‘setelah saya katakan kepada bapak guru, dia mengatakan
 agar menunggu saja’

(20) pe menandai makna pemilikan, berlebihan dalam waktu

Contoh : Kita pe tamang laeng ada tu bawa hitar
 ‘teman saya yang lain ada yan membawa gitar’
 (pemilikan)
Pe grap lei
 ‘Betapa lucu’ (berlebihan)
Pe sampe jo dia trus pi bacirita pa dia pe mama
 ‘setibanya ia langsung bercerita pada ibunya ‘ (waktu)

(21) pi menandai makna terjadinya suatu peristiwa

Contoh : Ya tare’ kiapa pi ujang
 ‘ya sayang mengapa hujan’

(22) kang menandai makna bertanya

Contoh : Of ngana stau kang
 ‘ Atau engkau barangkali ‘

(23) so menandai makna-makna selesai, sebab, dalam keadaan dan acuh tak acuh

Contoh : Kita so makang
 ‘Saya sudah makan’ (selesai)
So itu jang cuma hambak pasiar
 ‘ Itulah sebabnya jangan hanya tahu jalan-jalan’ (sebab)

Mar akhir-akhir ini so laeng do'e
 'Tapi akhir-akhir ini keadaan sudah lain' (dalam keadaan)
 Kiapa so ngana mo maso mester
 'Mengapa kau harus ikut campur' (acuh tak acuh)

(24) toh menandai makna permintaan untuk persetujuan

Contoh : Bayangkan jo, naik toh
 'bayangkan saja, asyik bukan'

(25) tu menandai makna penunjuk dan makna pembatas

Contoh : Banya orang jo kote' tu da bauni
 'Ternyata banyak juga yang menonton'
 Ta suka tu kacili bu kang tu basar
 'Saya mau kecil bukan yang besar'

(26) ya menandai makna penyesalan

Contoh : Ya do'e kiapa kong bagini
 'Ya mengapa begini'

Berpola suku kata dua

(1) ada menandai lebih dari satu makna

(a) makna 'penegasan keterlibatan'

Contoh : Dia so rasa lapar der ada bajalang di panas
 'Dia merasa lapar sebab berjalan di panas'

(b) makna 'pelaksanaan'

Contoh : Kalamaring dulu ada pangucapan syukur di ranotana
 'Kemarin dulu diadakan pengucapan syukur di ranotana'

(c) makna 'kehadiran'

Contoh : Ada satu om deng satu tanta
 'Ada seorang bapak dan seorang ibu'

(2) ado (aduh) menandai makna 'pelepasan' 'ketegangan'

Contoh : . . . kong torang dapa rasa ado pe dinging skali e di sini
 '. lalu kami rasakan betapa dinginnya di sini'

(3) akang yang mengikuti kata kerja menandai makna 'penderita' yang dikenai tindakan atau keadaan yang tergantung dalam makna kata kerja. Penderitanya mungkin saja tidak disebutkan dalam kalimat.

Contoh : Biar jo ngoni tatawa akang pa dia
 ‘Biarlah kamu tertawakan dia’

(4) amper menandai makna ‘mendekati’ suatu peristiwa.

Contoh:

Somo amper jam satu kong torang sampe di ranomerut
 ‘Hampir pukul satu kami tiba di ranomerut’

(5) asal menandai makna ‘persyaratan’ terhadap suatu perbuatan.

Contoh : kita akang pigi Asal deng ngana
 ‘saya akan pergi asal denganmu’

(6) asi menandai makna ‘ketidakpedulian’ terhadap suatu tindakan karena ada yang mengimbangi.

Contoh : Asi kalu mo praktek mo dapa bahan
 ‘Bilamana akan berpraktek toh akan mendapat bahan’

(7) abis menandai makna ‘aspek selesai’ dan makna ‘penghilangan keraguan’ terhadap sesuatu.

Contoh untuk disebut pertama :

Abis itu tu kayu-kayu ngoni da potong ngoni kase kring
 ‘Setelah itu kayu-kayu yang kamu potong kamu keringkan’

Contoh untuk disebut kemudian :

Ngana tau beking? Abis dang
 ‘Kau tahu membuatnya? Lalu (pikirmu tidak) ‘

(8) biar menandai ‘penerimaan seadanya’ dan menandai ‘penolakan’ suatu keadaan.

Contoh : kase akang jo biar sadiki
 ‘berilah biar sedikit ‘

(9) bukang menandai makna ‘pemungkiran’ tentang sesuatu.

Contoh : Biar le ngana basumpa mar bukang bagitu tu kita ada bilang
 ‘Walaupun engkau bersumpah tetapi bukan begitu yang kukatakan’

(10) cuma menandai makna pembatasan tentang sesuatu.

Contoh : Mar bukang Cuma kita tu mujur bagitu
 ‘ Tetapi bukan hanya saya saja yang mujur seperti itu ‘

(11) dapa menandai makna ‘suatu kemungkinan‘ melakukan atau terjadinya sesuatu.

Contoh : Dapa lia tu mainan memang asyik
Nampaknya permainan itu memang mengasyikkan ‘

(12) dari/der(i) menandai beberapa makna

(a) Penyebab atau alasan mengenai sesuatu

Contoh : Dari kalu komang mo tatabrak ato tabobale samua tantu jadi susa
‘ karena seandainya akan tertabrak atau terbalik pasti semua akan susah ‘

(b) Asal, yang menunjukkan tempat atau bahan

Contoh : Nintau kabiasaan dari mana stau
‘Entah kebiasaan dari mana‘
Deng dia beking deri kayu anteru
‘Sebab dibuat dari kayu utuh‘

(13) depe/dia pe menandai makna penyertaan sesuatu

Contoh : Torang pe hidop di dunia salalu musti ada depe susa deng depe sanang
‘Hidup kita di dunia selalu ada susah senangnya‘

(14) dodo/do menandai makna penekanan perasaan si pembicara

Contoh : ta kira do’ so mati
‘wah, saya mengira sudah mati‘

(15) empas menandai makna kehabisan harapan

Contoh : Suda jo itu kong dorang rako lei pa kita no so empas itu
‘Biarlah hal itu tetapi seandainya mereka menghantam saya lagi, wah habis ini‘

(16) kage menandai makna tidak disangka-sangka

Contoh : kong kage nyanda’ lulus rekeng no kira nyanda mo dapa mara
‘Lalu tidak disangka-sangka tidak lulus apa dikira tidak akan dimarahi ‘

(17) kalu menandai persyaratan dan pengandaian

Contoh : kalu bulung mo polote tu puru bulung mo brenti makang

‘Jika perut belum penuh sekali belum akan berhenti makan’ (menandai persyaratan)

Kalu nyanda’ bagini torang nyanda’ mo makang

‘Seandainya tidak seperti ini kami tidak akan makan’
(menandai pengandaian)

(18) kase menandai makna kausatif

Contoh : Om bilang for mo kase ilang tu lala

‘Kata paman untuk menghilangkan lelah ‘

(19) kata menandai makna persetujuan terhadap pendapat seseorang atau orang banyak

Contoh : so barencana mo bauni di bioskop Megaria deri tu filem kata top

‘Sudah bermaksud untuk menonton di bioskop Megaria sebab kata orang filemnya top‘

(20) katu menandai makna pengakuan. Selain ini, dapat juga menandai makna penolakan

Contoh : Tong katu’ musti tau lei menyesuaikan diri

‘Kita harus tahu pula menyesuaikan diri ‘ (pengakuan)

Dia katu’ tu da ambe ngana pe doi

‘Sebenarnya ia yang mengambil uangmu ‘ (penolakan)

(21) komang menandai makna pengulangan suatu kejadian

Contoh : Ada komang tu pancarian dorang bilang soma

‘Ada pula pencaharian yang mereka namai soma ‘

(22) kote menandai makna pembetulan terhadap suatu pendapat

Contoh : ngana kote so ada anak

‘Jadi, kau sudah punya anak ‘

(23) kurang menandai makna pembatasan atau makna kelebihan

Contoh : Memang lei kurangkita tu da tatinggal

‘Memang tinggal saya pula yang tertinggal ‘ (pembatasan)

Memang kita rasa kurang mo mati kong nyanda

‘Memang saya rasa benar-benar hampir mati ‘

(24) kua menandai makna penegasan dan makna dorongan/paksaan

Contoh : Mar kita kua’ so cirita itu suda jo cirita ulang

‘Tapi, saya telah menceritakannya jadi tidak perlu diulang
‘ (penegasan)

Ambe jo kua jang malo-malo

‘Ambil saja jangan malu-malu (dorongan/paksaan)

(25) iko menandai makna perbuatan langsung

Contoh : Jadi kita iko pulang pa mama

‘Jadi, saya segera pulang kepada ibu ‘

(26) masi menandai makna kebertahanan pada suatu kondisi

Contoh : Masi banyak tu orang manado tu nyanda’ tau

‘Masih banyak orang manado yang belum mengetahui hal itu‘

(27) napa menandai makna penunjukkan sesuatu

Contoh : Tu Alo bataria napa dia napa dia

‘Alo langsung berteriak . “ Itu (ini) dia, itu (ini) dia“

(28) paling menandai makna satu-satunya

Contoh : Paling dia itu da ambe

‘tidak mungkin ada lain orang yang mengambil selain dia.

(29) rekeng menandai pengandaian

Contoh : Kalu rekeng kita nimau’ ngana mo beking apa

‘Seandainya saya tidak mau kau mau apakan’

(30) riki menandai makna kelangsungan suatu yang tidak diharapkan

Contoh : Do kita riki bataria karna sanang

‘Saya sampai berteriak karena merasa senang’

(31) rupa menandai makna bersamaan dengan sesuatu

Contoh : Rupa tu ngana punya dang

‘ Seperti yang ada padamu’

(32) sampe menandai makna akibat

Contoh : Sampe dia pe mama nyanda’ mo kase bermaeng di jalang

‘Sampai ibunya tidak mengizinkannya bermain di jalan’

(33) serta menandai makna penyusulan suatu yang lain

Contoh : Serta so sampe dia pe hari torang samua so klar

‘tiba pada hari yang ditentukan, kami semua sudah siap’

(34) somo menandai waktu aspek inkoatif dan mendekati waktu

Contoh : Torang somo brangkat ka Jakarta
 ‘Kami segera berangkat ke Jakarta’ (inkoatif)
 Somo amper jam satu kong torang sampe di Kawangkoan
 ‘Hampir pukul satu lalu kami tiba di Kawangkoan’
 (mendekati waktu)

(35) tare menandai makna meremehkan dan makna penyesalan

Contoh : pe kecil tare’ mar mareno
 ‘kecil-kecil tapi hebat’ (meremehkan)
 Ya tare’ so ujang
 ‘sayang hujan sudah turun’ (penyesalan)

(36) tuang/tuangali/tuangampung menandai makna ketidaksetujuan tentang sesuatu

Contoh : oh tuang, kiapa pe banyak dorang mo minta
 ‘wah, mengapa sebanyak itu yang mereka minta’

Berpola suku kata tiga

(1) acua menandai makna ‘keikutsertaan merasakan kegembiraan’.

Contoh : Acua dang e, baju baru dang e
 ‘wah, enak ya, bajunya baru ya’

(2) bagitu menandai makna ‘penegasan’ terhadap sesuatu yang sudah pasti.

Contoh: Mar bukang cuma kita tu mujur bagitu
 ‘Tapi bukan hanya saya yang begitu mujur’

(3) kamari menandai makna gerakan atau perubahan mengenai waktu, kedudukan.

Contoh : Suru kamari pa kita tu anak
 ‘Suruh anak itu datang kepada saya’

(4) kiapa menandai makna kurangpenguasaan tentang sesuatu.

Contoh : Tete itu harus bapikir kiapa rekeng kong dorang lari samua
 ‘Kakek itu berpikir mengapa sampai mereka lari semuanya’

Berpola suku kata empat

(1) apalagi manandai makna ‘menguatkan’ terhadap suatu perbuatan

Contoh : Apalagi joni skarang maso kacili
 ‘Tambahan pula joni masih kecil’

(2) kabutulang menandai makna di luar perkiraan

Contoh : No kabutulang dorang dua bakudapa
 ‘Kebetulan keduanya bertemu ‘

(3) samantara menandai makna waktu antara

Contoh : Samantara da bacirita kong langgar tu satu opa
 ‘Sementara bercerita lalu lewat seorang kakek’

(4) sasadiki menandai makna jarak waktu singkat

Contoh : Sasadiki tu orang-prang da bauni bataria deri cukup
 tegang tu filem
 ‘Sebentar-sebentar penonton berteriak karena filmnya cukup tegang’

Fungsi Kata Tugas

Kata-kata tugas ini berfungsi sebagai atribut, dalam hal ini penjelas, penentu, penegas atau penguat.

1. Penjelas

a. nomina

mendahului nomina

- (1) bukang torang ‘bukan kita/kami’
- (2) saban malam ‘tiap malam’
- (3) sala satu ‘salah satu’
- (4) tape kaka ‘kakak saya’

mengikuti nomina

- (5) teh sasaja ‘teh saja (tok)’

b. verba

mengikuti verba

- (1) Isap ulang ‘isap lagi’
- (2) Sirang kamari ‘jerangkan’
- (3) Pasiar sadiki ‘jalan-jalan sebentar’

mendahului verba

- (1) blung ada ‘belum ada’
- (2) nya’ layani ‘tidak layani’
- (3) amper babunyi ‘hampir berbunyi’
- (4) blung pulang-pulang ‘belum kembali juga’

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| (5) <u>nyanda</u> farduli | ‘tidak mempedulikan’ |
| (6) <u>trada</u> beking-beking | ‘tidak melakukan’ |
| (7) <u>nimau</u> makang | ‘tidak mau makan’ |
| (8) <u>nimbole</u> lia | ‘tidak sanggup melihat’ |
| (9) <u>nintau</u> pake | ‘tidak tahu pakai’ |
| (10) <u>kabutulang</u> tatidor | ‘kebetulan tertidur’ |

verba yang mendahului kata lain

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| (11) <u>sagala</u> jo | ‘ada-ada saja’ |
| (12) <u>tantu</u> nyanda’ | ‘tentu tida’ |
| (13) <u>biar</u> sama-sama | ‘biar bersama-sama’ |
| (14) <u>cuma</u> kabutulang | ‘hanya kebetulan’ |
| (15) <u>laeng</u> kali | ‘lain kali’ |
| (16) <u>so</u> amper | ‘sudah hampir’ |

mendahului adjektiva

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| (1) <u>mo</u> flao | ‘mau pingsan’ |
| (2) <u>trus</u> saki puru | ‘langsung sakit perut’ |
| (3) <u>lebe</u> bagus | ‘lebih bagus’ |
| (4) <u>rupa</u> tako | ‘seperti ketakutan’ |
| (5) <u>talalu</u> banya | ‘terlalu banyak’ |

2. Penentu/Penunjuk

a. nomina

mendahului nomina

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| (1) <u>for</u> kita | ‘untuk/bagi saya’ |
| (2) <u>pa</u> supir oto | ‘pada supir mobil’ |
| (3) <u>abis</u> calo-calo | ‘sesudah calo-calo’ |
| (4) <u>ni</u> falungku | ‘tinju ini’ |
| (5) <u>tu</u> orang | ‘orang itu’ |
| (6) <u>itu</u> dorang | ‘mereka itu’ |

mengikuti nomina

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| (1) kuntua <u>sini</u> | ‘kepala desa di sini’ |
| (2) ngana <u>ini</u> | ‘kamu ini’ |
| (3) makanan <u>bagini</u> | ‘makanan begini’ |
| (4) orang <u>bagitu</u> | ‘orang begitu’ |

b. Pembentuk modalitas

- (1) dapa lia 'kelihatan'
- (2) harus rasa 'harus merasakan'
- (3) kase stop 'menyetop'
- (4) musti gantung 'harus gantung'

c. Pembentuk aspek

- (1) da bekeng '(ada) buat'
- (2) ja babagale 'biasa/sedang menggali'
- (3) pang bapontar 'suka/sering pergi'
- (4) ada mo 'hendak'

d. Penanda pernyataan perasaan

- (1) ah 'ah'
- (2) o 'oh'
- (3) yah 'ya'

e. Penanda tanya

- (1) siapa 'siapa'
- (2) kiapa 'mengapa'

f. Penanda keterangan

- (1) kasana 'ke sana'
- (2) kamari 'ke mari'
- (3) kaluar 'ke luar'

g. Pengganti subjek

- (1) napa 'ini'
- (2) samua 'semua'

h. Penghubung antarklausa

- (1) kalu 'kalau'
- (2) suda 'sudah'
- (3) juga 'juga'
- (4) kong 'lalu'

i. Penghubung antarkata

- (1) deri 'dari'

3. Penegas/penguat

a. Penegas nomina

mengikuti nomina

- | | |
|------------------------------|----------------|
| (1) torang <u>katu</u> _____ | ‘kitalah’ |
| (2) kita <u>komang</u> | ‘(kalau) saya’ |
| (3) dia <u>kua</u> ’ | ‘dialah’ |
| (4) papa’ <u>le</u> | ‘ayah (lagi)’ |
| (5) ngana <u>lei</u> | ‘kamu (lagi)’ |
| (6) dorang <u>tare</u> ’ | ‘merekalah’ |

b. Penegas makna adjektiva

- | | |
|------------------------|---------------|
| (1) Gengsi <u>do’e</u> | ‘gengsi dong’ |
| (2) Sadap <u>tare</u> | ‘enaklah |

c. Penegas verba

mengikuti verba

- | | |
|------------------------------|---------------------------------|
| (1) (tidak) perlu <u>toh</u> | ‘(tidak) perlu kan’ |
| (2) Tolong <u>akang</u> | ‘tolonglah’ |
| (3) Isap <u>skali</u> | ‘isap seluruh’, ‘isap langsung’ |

d. Penegas partikel lain

- | | |
|-------------------------|--------------|
| (1) Kiapa <u>jo</u> | ‘untuk apa’ |
| (2) Kase <u>kembali</u> | ‘kembalikan’ |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka bentuk-bentuk kata tugas dalam bahasa Melayu Manado berpola satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata dan empat suku kata. Makna yang melekat dari setiap bentukan dari pola itu sangat bervariasi, bahkan satu pola dapat mengandung makna lebih dari satu. Selanjutnya, kata-kata tugas yang ditemukan berfungsi sebagai penjelas, penunjuk, penegas atau penguat. Penjelas, penegas, ataupun penunjuk kesemuanya berfungsi baik untuk memperjelas nomina, verba, ajektiva ataupun partikel lain, penunjuk nomina yang mendahului atau yang mengikuti ataupun penunjuk modalitas, aspek serta penguat/penegas makna yang mengikuti nomina, verba, dan ajektiva.

Penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian interdidipliner dalam kajian etnolinguistik untuk mendapatkan masukan dalam memperkaya aspek yang melatarbelakangi budaya pemakai bahasa Melayu Manado, yakni banyak menggunakan kata tugas, seperti antara lain bentuk partikel (penegas/penguat) yang lebih dari satu bentukan dalam satu kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Finoza, Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia. Jakarta.
- Karison-N., *etal.* 1981. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Manado". Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. PT Gramedia. Jakarta.
- Salea-Warouw, Martha. 1975a. "So dan Mo dalam Bahasa Melayu Manado". Makalah untuk seminar Leksikografi di Tugu-Bogor.
- . 1975b . "Pendahuluan Kamus-Dwibahasa Melayu-Manado." Naskah Laporan Hasil Penelitian Leksikografi Bahasa Melayu Manado.
- . 1981. "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Manado". Naskah Laporan hasil penelitian Linguistik Kontrastif dan Linguistik Historis Komparatif.
- Silangen-Sumampouw, E. *Etal* 1976. "Struktur Bahasa Melayu Manado". Naskah laporan hasil penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- . 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Seri ILDEP. Duta Wacana Press. Yogyakarta.